

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Kemampuan menyimak dapat diaplikasikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan menyimak dapat membantu seseorang dalam menemukan ide, menambah pengetahuan serta menambah informasi.

Tetapi kenyataannya, menyimak sering dianggap sebagai kegiatan yang tidak terlalu penting karena dianggap mudah dan bisa dilakukan. Mendengar berbeda dengan menyimak. Mendengar hanya menangkap bunyi-bunyi lisan saja, sedangkan menyimak adalah memperhatikan dan memahami dengan teliti apa yang diucapkan oleh seseorang.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII Sekolah Menengah Pertama terdapat aspek mendengarkan yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) : “9. Memahami isi berita radio/televisi” dengan kompetensi dasar (KD) : “9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.”

Kemampuan menemukan pokok-pokok berita adalah kesanggupan siswa dalam mendapatkan sesuatu yang menjadi informasi atau bagian penting yang terkandung dalam berita dengan menggunakan unsur 5W + 1H. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa mampu menemukan pokok-pokok berita dan menuliskan kembali pokok-pokok berita yang didengarkan.

Kenyataannya, siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita. Saat peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah yang akan diteliti, ternyata guru mengaku bahwa siswa sulit belajar khususnya saat menyimak berita untuk menemukan pokok-pokok berita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Munthe (2012:72) dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa adalah 66,87. Hasil data tersebut menunjukkan nilai siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masih rendah.

Dalam kegiatan proses sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat memengaruhinya di antaranya adalah guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.” Berdasarkan komponen di atas, terdapat salah satu komponen yang memengaruhi sistem pembelajaran yaitu guru. Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sementara itu siswa di bangku juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli apa yang dikatakan guru dan guru tidak mengambil pusing dengan apa yang dikerjakan siswa. Bagi guru, yang penting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan, tidak peduli materi itu sudah dipahami atau tidak.

Sanjaya (2009:32) menyatakan kelemahan guru dewasa ini adalah kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dalam mengelola pembelajaran. Seiring dengan kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi, guru bisa

memanfaatkan berbagai hasil teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya memanfaatkan LCD proyektor dengan bantuan program komputer ataupun dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Maka dari itu, peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi pada proses belajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Pada proses pembelajaran mendengarkan, guru tidak melakukan persiapan dengan baik. Guru hanya membacakan teks secara langsung tanpa menggunakan media dan siswa diminta untuk menyimak. Siburian (2014:3) mengungkapkan cara belajar semacam itu terkadang memberikan dampak yang kurang menarik minat siswa dan siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pokok-pokok berita. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah alat agar dapat membantu proses belajar yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran. Media adalah sebuah bentuk perantara atau alat bantu yang digunakan oleh guru yang mampu mengantarkan informasi kepada siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang belajar siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suprpto (2006:35) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada sekolah dasar sampai sekolah menengah. Melalui media pembelajaran, siswa lebih mempunyai gambaran yang nyata tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu memilih media yang paling tepat dan sesuai untuk materi pembelajaran tertentu karena media memiliki banyak jenis dan klasifikasinya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita adalah menggunakan media audiovisual berupa video. Darwanto (2007:101) menyatakan “hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar dengan menggunakan sarana audiovisual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%.”

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Dr. Vernom A. Magnesen (dalam Maroha, 2013:121) yang mengatakan, “manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya.” Berdasarkan penemuan Dr. Vernom A. Magenesen di atas, disimpulkan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra penglihatan dan pendengaran lebih tinggi dibandingkan melalui indra lainnya.

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus didengar. Media audiovisual berupa video tepat digunakan untuk menemukan pokok-pokok berita karena melalui tayangan video tersebut dapat membuat siswa langsung melihat gambar dan mendengar peristiwa yang terjadi dalam berita, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk menemukan pokok-pokok berita.

Media audiovisual sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan melalui pengamatan akan memberikan kesan yang mendalam. Kegiatan memperdengarkan berita disertai dengan gambar akan mempermudah siswa dalam menemukan pokok-pokok berita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menemukan Pokok-pokok Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita.
2. Guru terlalu sibuk menjelaskan materi tanpa memperhatikan siswa.
3. Guru tidak melakukan persiapan dengan baik dan kurang memanfaatkan media.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti terarah dan tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada media audiovisual berupa video berita. Jenis berita yang ditayangkan berdasarkan sifat kejadian (bencana alam) dengan menggunakan LCD proyektor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media audiovisual?
2. Bagaimana kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan media audiovisual?
3. Apakah ada pengaruh positif penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan media audiovisual.
2. Untuk menggambarkan kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan media audiovisual.
3. Untuk menggambarkan pengaruh positif penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori pembelajaran bahasa dan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam menentukan pemanfaatan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam belajar terutama meningkatkan kemampuan siswa menemukan pokok-pokok berita.

Siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengeksplorasi idenya dan mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media pada pembelajaran menemukan pokok-pokok berita.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.